
**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan
Pembelajarannya**

Volume 7 Nomor 2, 2023

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



**KARAKTERISTIK STIMULUS DAN RAGAM TES ASESMEN APRESIASI SASTRA DALAM
BUKU AJAR BIPA SAHABATKU INDONESIA**

Aswan*, Titik Harsiati, Imam Agus Basuki
Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 31-05-2023

Accepted: 23-08-2023

Published: 21-12-2023

*Keyword: question
stimulus, test variety,
literature appreciation
assessment, BIPA*

Kata Kunci: stimulus
soal, ragam tes,
asesmen apresiasi
sastra, BIPA

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the stimulus characteristics and various literary appreciation assessment questions used in the BIPA Sahabatku Indonesia textbook. The method used is a qualitative method with documentation techniques. The data for this research is the book *My Indonesian Friends* which is sourced from the Language Agency website. The research results showed that the question stimuli used included audio, images, videos and text narratives. The question stimulus is integrated with a barcode along with the transcript. The use of literary appreciation assessments in the book *My Indonesian Friends* represents pre-activities, listening, speaking, reading and writing.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik stimulus dan ragam soal asesmen apresiasi sastra yang digunakan dalam buku ajar *BIPA Sahabatku Indonesia*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik dokumentasi. Data penelitian ini adalah buku *Sahabatku Indonesia* yang bersumber dari laman Badan Bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulus soal yang digunakan antara lain audio, gambar, video, dan narasi teks. Stimulus soal tersebut diintegrasikan dengan batang kode (barcode) beserta transkripnya. Penggunaan asesmen apresiasi sastra dalam buku *Sahabatku Indonesia* merepresentasikan aktivitas prakegiatan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: aswan.2202118@students.um.ac.id (Aswan)

ISSN: 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing yang disingkat BIPA merupakan sebuah program yang dirancang khusus untuk penutur asing yang ingin mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Sasaran BIPA adalah pemelajar yang sudah memiliki bahasa pertama mereka (B1) dan memiliki budaya yang berbeda latar belakang. Berdasarkan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017, BIPA memiliki tujuh tingkat kemahiran bahasa, mulai dari BIPA level 1 hingga BIPA level 7.

Ketujuh level tersebut memiliki kompetensi dasar masing-masing dalam pembelajaran BIPA yang mencakup semua keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Putri, dkk., 2023). BIPA saat ini diminati untuk dipelajari oleh penutur asing dari berbagai belahan dunia (Aswan, 2023; Aswan, 2022). Program pendidikan BIPA telah berkembang baik di Indonesia maupun di luar negeri (Hidayatullah, dkk., 2023; Nirmalasari, 2023).

Ruang lingkup BIPA berkembang sangat masif, mulai dari model pembelajaran hingga bahan asesmen. Namun, aspek-aspek yang membahas perihal asesmen dalam pembelajaran BIPA cenderung dilupakan. Terutama konteks penelitian, topik-topik BIPA yang berkembang lebih banyak pada media, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya. Hal tersebut sebenarnya tidak menjadi masalah besar tetapi upaya mengangkat topik-topik asesmen dalam penelitian sangat diperlukan untuk menyeimbangkan konten keilmiah ke-BIPA-an di era disruptif ini. Berdasarkan urgensi tersebut, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menelaah atau mendeskripsikan bagaimana asesmen yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Objek dikajian dalam penelitian ini adalah buku ajar *Sahabatku Indonesia* yang dipublikasikan secara massal oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Buku *Sahabatku Indonesia* merupakan buku ajar yang paling banyak digunakan oleh praktisi ke-BIPA-an. Buku ajar tersebut berjumlah 7 seri buku yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan bagi mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini difokuskan pada buku karena buku ini karena digunakan oleh berbagai lembaga penyelenggara pendidikan BIPA. Sejalan dengan itu, Pratiwi, dkk., (2023) mengemukakan bahwa buku ajar *Sahabatku Indonesia* merupakan bahan aja yang paling populer dan telah digunakan oleh pemelajar asing yang berasal dari lima benua.

Hasil tinjauan terdahulu, buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* telah diteliti dan

menarik atensi banyak peneliti di bidang BIPA. Penelitian-penelitian tentang buku teks *Sahabatku Indonesia* diteliti dalam berbagai perspektif. Hal-hal yang dikaji dalam buku teks tersebut, antara lain representasi gender (Latupono dan Susanto, 2019), representasi nilai moral (Pratiwi, dkk., 2023), analisis teks visual (Primasari dan Ningsih, 2023), autentisitas bacaan (Yudono, 2022), kesesuaian isi buku teks (Kurniawan, dkk., 2022), evaluasi menggunakan teori Littlejohn (Salsabilla, dkk., 2022), literasi ekologi (Sari dan Andayani, 2022), kultur Indonesia (Kurniasih, dkk., 2021), hubungan isi buku dan pemelajar (Siwi, dkk., 2022), pandangan berpikir kritis (Ilmiah, 2021), dan analisis kelayakan isi buku (Rahma dan Suwandi; 2021; Handayani dan Isnaniah, 2020; Lutfianti, 2021; Kurniasih, 2021).

Berdasarkan tinjauan tersebut, urgensi tujuan penelitian ini makin jelas bahwa pengkajian asesmen di dalam bahan ajar tersebut penting untuk dilakukan. Sejauh yang ditelusuri, masih belum ada yang membahas gambaran asesmen di dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia*. Padahal, aspek asesmen ini sangat dibutuhkan sebagai gambaran para pemangku kebijakan BIPA dalam mengembangkan bentuk-bentuk asesmen sesuai pergerakan zaman. Secara spesifik, tujuan dan fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) karakteristik stimulus asesmen apresiasi sastra dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia*; dan (2) ragam soal yang digunakan pada asesmen apresiasi sastra dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia*. Penelitian ini berfokus pada asesmen keterampilan apresiasi sastra karena aspek kesastraan dan kebudayaan mendapat atensi paling sedikit dalam buku *Sahabatku Indonesia* (Laksono dan FebtiIsmiatun, 2023). Sementara itu, pengkajian buku *Sahabatku Indonesia* dalam berbagai perspektif sangat dibutuhkan agar program pembelajaran BIPA berkembang (Wahyuni dkk., 2021; Pratiwi dkk., 2022; Pratiwi, dkk., 2023).

Asesmen dalam Apresiasi Sastra

Asesmen adalah untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum pembelajaran dimulai, perkembangan pemahaman selama pembelajaran, dan apa hasil pembelajaran yang dicapai di akhir pembelajaran (Harsiati, 2013). Asesmen merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu (Harsiati, 2018). Asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran (Harsiati, 2020). Asesmen bertujuan mendidik siswa untuk belajar mengevaluasi kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, asesmen juga

digunakan sebagai umpan balik dalam pembelajaran (Fadliyatis, dkk., 2016). Secara umum, asesmen dapat dilihat sebagai penilaian pada pembelajaran dari proses hingga hasil. Secara spesifik, asesmen penilaian (*assessment*) pendidikan merupakan proses pereduksian dan pengolahan data berupa kemampuan pemelajar untuk menentukan hasil belajarnya (Brown, 2010).

Model asesmen yang digunakan dalam pembelajaran dan apresiasi sastra sangat beragam. Berdasarkan beberapa penelitian, model yang sering digunakan adalah model asesmen otentik. Model asesmen otentik digunakan dalam pembelajaran dan apresiasi sastra karena dianggap sebagai asesmen yang melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan pembelajaran, prestasi, motivasi, dan hal-hal lain yang relevan dengan pembelajaran (Zebua, 2015; Wahyuni, dkk., 2022; Purnomo, dkk., 2023; Neina dan Wagiran, 2023). Asesmen otentik diterapkan dalam penilaian pembelajaran sastra yang di dalamnya terdapat kegiatan mengapresiasi sastra. Penilaian tersebut dilakukan secara holistik meskipun kegiatan bersastra tersebut disandingkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Dikatakan juga bahwa sebaiknya penilaian harus dilakukan secara holistik agar dapat diketahui kemampuan pemelajar secara utuh dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Adhi, 2015).

Keterampilan Apresiasi Sastra

Keterampilan apresiasi sastra merupakan keterampilan yang melibatkan banyak aspek dan memiliki kompleksitas tersendiri. Khudari (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan apresiasi sastra adalah sebuah keterampilan yang melibatkan pengalaman pemelajar dengan merefleksikan diri pada karya sastra secara maksimal untuk mengevaluasi setiap elemen teks sastra secara emosional dan secara kognitif. Dikatakan juga bahwa keterampilan apresiasi sastra merupakan praktik melatih kepekaan pemelajar (Saryono, 2009). Selain itu, apresiasi sastra berkaitan dengan memperoleh keterampilan artistik yang diperlukan untuk bereaksi terhadap karya sastra dalam berbagai genre, seperti puisi, prosa, dan drama.

Semua bentuk karya sastra dipelajari dan diarahkan pada kemampuan apresiasi sastra. Pemelajar diharapkan mampu menghargai, memaknai, dan menemukan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra (Lubis dan Nurelide, 2019). Secara spesifik, kegiatan mengapresiasi sastra bertujuan untuk mengembangkan keterampilan afektif pemelajar terhadap berbagai nilai dalam karya sastra, misalnya nilai-nilai indrawi, nilai

afektif, nilai keagamaan, nilai sosial, dan sebagainya (Prasrihamni dan Intika, 2019). Kegiatan apresiasi sastra yang dapat dilakukan antara lain adalah mendengar, menonton, membaca, dan sebagainya yang tujuannya mengapresiasi karya sastra tersebut (Rusyana, 2003).

Keterampilan apresiasi sastra sangat penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra karena dapat memperkaya, memperdalam, memperluas daya pikir, dan daya analisis kritis, serta daya imajinasi pelajar (Silaswati, dk., 2019). Ini akan memungkinkan pelajar untuk lebih memahami emosi manusia, wawasan, tema, dan ide, dan pengalaman manusia yang signifikan disampaikan dalam teks sastra yang berbeda. Oleh karena itu, keterampilan apresiasi sastra sangat dibutuhkan saat ini (Magulod, 2018b; 2018b). Nilsen dan Donnellsen (2009) menyatakan bahwa keterampilan apresiasi sastra adalah proses interpretatif karya sastra yang melibatkan beberapa keterampilan berbahasa, di antaranya keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa dalam mengapresiasi karya sastra dapat berkembang sesuai jenjang pelajar, untuk usia anak-anak hingga remaja cenderung berada pada tataran apresiasi untuk kesenangan, sedangkan untuk usia dewasa berada pada tataran apresiasi tingkat tingkat dengan terlibat berbagai pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks lebih luas, kegiatan apresiasi sastra juga dapat melihat aspek linguistik yang dapat diinternalisasi dengan karya sastra (Magulod, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan aspek yang diujikan, stimulus yang digunakan, serta bentuk soalnya yang digunakan pada asesmen apresiasi sastra dalam buku *Sahabatku Indonesia*. Esensi penggunaan jenis metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mencari dan mengunduh buku ajar *Sahabatku Indonesia* di laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kedua, peneliti membaca seluruh buku ajar berjumlah tujuh seri yang tersebar dari tingkat pemula hingga mahir. Ketiga, peneliti mencatat dan menandai bagian-bagian yang terdapat asesmen apresiasi sastra. Keempat, peneliti mencocokkan kembali seluruh catatan

dengan isi buku ajar yang telah dibaca.

Sumber data penelitian ini berupa 7 seri buku *Sahabatku Indonesia*. Buku itu dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan bagi mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Urgensi pemilihan buku ini sebagai objek penelitian dapat ditinjau dari beberapa perpektif. *Pertama*, buku ini merupakan bahan ajar yang populer di kalangan pamangku ke-BIPA-an dalam negeri dan luar negeri. *Kedua*, perancang buku merupakan ahli dan kompeten dalam BIPA. *Ketiga*, seri yang diterbitkan terakreditasi oleh lembaga terpercaya. *Keempat*, buku mudah didapatkan dan lisensinya terbuka untuk umum. *Kelima*, buku ini masih jarang diteliti bagian asesmen.

Adapun teknik analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif (Miles, dkk., 2014: 31-32) yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memadatkan data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah ditarik simpulan. Kondensasi diperlukan agar data-data yang tidak penting dapat dibuang. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan bagian-bagian yang telah diklasifikasi sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu aspek yang diujikan, stimulus soal, dan bentuk soal pada asesmen apresiasi sastra dalam buku *Sahabatku Indonesia*. Penarikan simpulan dilakukan ketika analisis telah selesai dilakukan dengan menjawab seluruh fokus dan pertanyaan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tujuh seri buku ajar *Sahabatku Indonesia*, ditemukan bahwa muatan apresiasi sastra di dalam buku ajar sangat terbatas. Untuk BIPA pemula A1 dan A2, muatan apresiasi sastra tidak ditemukan. Apresiasi sastra hanya dimuat pada buku ajar A3, A4, A5, A6, dan A7. Unit yang dikembangkan berjumlah 7 unit dengan materi sastra yang berbeda-beda. Berikut rekapitulasi temuan muatan apresiasi sastra yang kemudian dibahas karakteristik stimulus dan ragam soal penilaiannya.

No.	Buku Ajar Level	Unit	Keterampilan	Materi
1.	BIPA 3	Unit 6 Unit 10	• menyimak • membaca	Legenda Tempat Wisata Buku yang Kubaca
2.	BIPA 4	Unit 5 Unit 10	• berbicara • menulis	Kisah Manusia Cerita Rakyat
3.	BIPA 5	Unit 8		Legenda di Indonesia
4.	BIPA 6	Unit 3		Ulasan Film dan Buku
5.	BIPA 7	Unit 7		Cerita Rakyat

Tabel 1. Rakaptulasi Muatan Apresiasi Sastra dalam Buku Ajar BIPA *Sahabatku Indonesia*

Stimulus pada Asesmen Apresiasi Sastra dalam Buku Ajar *Sahabatku Indonesia*

Stimulus yang digunakan dalam soal instrumen pada asesmen apresiasi sastra dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* sangat beragam. Stimulus yang digunakan dalam soal apresiasi sastra disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang diujikan. Dalam buku ajar BIPA yang telah dianalisis, stimulus hanya digunakan dalam tataran prakegiatan, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Adapun pada keterampilan menulis tidak ditemukan adanya stimulus. Berikut stimulus apresiasi sastra yang digunakan berdasarkan pada prakegiatan dan keterampilan berbahasa.

Buku *Sahabatku Indonesia* menggunakan gambar sebagai stimulus pembelajaran pra-kegiatan yang terletak di awal buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia*. Stimulus yang digunakan disesuaikan karya dan materi sastra yang dibelajarkan. Berikut rekapitulasi karakteristik stimulus yang digunakan di setiap unit asesmen apresiasi sastra dalam pra-kegiatan.

No.	Buku Ajar Level	Unit	Stimulus
1.	BIPA 3	Unit 6 Unit 10	Gambar Tangkuban Perahu Gambar Sampul Novel-Novel Indonesia
2.	BIPA 4	Unit 5 Unit 10	Gambar Adegan Cerita Rakyat Gambar Animasi Membaca Buku
3.	BIPA 5	Unit 8	Gambar Kalikatur Maling Kundang
4.	BIPA 6	Unit 3	Gambar Halaman Film Adaptasi Novel Dilan
5.	BIPA 7	Unit 7	Gambar Percakapan dari Cerita Rakyat

Tabel 2. Stimulus Soal Pra-Kegiatan dalam Buku Ajar BIPA pada Asesmen Apresiasi Sastra

Setiap unit di dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* memuat stimulus berupa gambar sebagai stimulus prakegiatan yang digunakan untuk mengajar pemelajar memasuki materi apresiasi sastra yang dikemas dalam beberapa keterampilan. Stimulus tersebut tidak berdiri sendiri tetapi memiliki fungsi stimulus dan diintergrasikan dengan

pengetahuan awal pemelajar. Berikut tampak beberapa gambar dalam unit-unit buku ajar tersebut.

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1. Unit 6 BIPA 3 *Legenda Tempat Wisata*

Perhatikan gambar-gambar berikut!



Gambar 2. Unit 10 BIPA 3 *Buku Yang Kubaca*

Stimulus Soal Apresiasi Sastra dalam Kegiatan Menyimak

Stimulus yang digunakan untuk apresiasi sastra dalam keterampilan menyimak menggunakan alat bantu batang kode (*barcode*). Pemelajar diharapkan mendengarkan stimulus tersebut dengan memindai batang kode. Sementara itu, buku ajar apresiasi sastra dalam keterampilan menyimak juga menyediakan transkrip audio ke teks sehingga memudahkan pemelajar mencari kosakata tertentu. Berikut contoh stimulus soal untuk apresiasi sastra dalam tataran menyimak.

Audio	Transkrip Audio ke Teks
<p>Simak Audio 6!</p>  <p>Audio 6</p>	<p>Dea: “Pak, boleh tahu cerita tentang danau ini?”</p> <p>Irawan: “Alkisah, suatu hari ada pemuda yang memancing di sungai. Dia mendapatkan ikan mas yang besar. Alangkah kagetnya si pemuda itu ketika ikan itu bisa berbicara.”</p> <p>Dea: “Oh, ikan yang bisa berbicara?”</p> <p>Irawan: “Ya, ikan itu ternyata seorang putri cantik. Keduanya pun menikah. Beberapa tahun kemudian mereka dikarunai seorang anak laki laki. Pada suatu hari pemuda yang telah jadi ayah itu marah besar kepada anaknya. Bahkan, sampai menyebutnya anak ikan.”</p> <p>Dea: “Setelah itu, bagaimana, Pak?”</p> <p>Irawan: “Si anak menceritakan hal itu kepada ibunya. Ibunya sedih dan menangis. Langit menjadi gelap. Hujan badai</p>

menenggelman kampung. Jadilah kampung itu menjadi danau di depan kita ini. Danau Toba.”

BIPA 3, Unit 6

Tabel 3. Stimulus Asesmen Apresiasi Sastra untuk Tataran Menyimak

Setelah mendengarkan stimulus tersebut, pemelajar diharapkan menjawab beberapa soal yang diletakan setelah batang kode tersebut. Karakteristik stimulus berupa audio dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* ini merupakan sebuah hal yang menarik karena menggunakan batang kode sebagai media asesmen. Pola ini dapat dilacak di semua unit, terutama pada unit yang memuat materi apresiasi sastra.

Stimulus Soal Apresiasi Sastra dalam Kegiatan Berbicara

Karakteristik yang muncul dalam stimulus soal apresiasi sastra dalam tataran kegiatan berbicara adalah dengan menonton sebuah video. Stimulus ini digunakan dalam buku ajar BIPA untuk merangsang pemelajar untuk berbicara. Meskipun ini buku ajar, video diintergrasikan melalui batang kode yang dapat dipindai pemelajar. Sementara itu, buku ajar BIPA yang memuat apresiasi sastra, terutama dalam keterampilan berbicara menyediakan transkrip video ke teks sehingga memudahkan pemelajar mencari kosakata tertentu. Berikut contoh stimulus soal untuk apresiasi sastra dalam tataran menyimak.

Video	Transkrip Video ke Teks
 Video 5	<p>Kutipan: Sejak kecil saya selalu tahu apa yang saya inginkan, selalu tahu apa yang ingin saya raih dengan kerja keras, dengan tangan saya sendiri. Sampai, pada suatu hari, saya diingatkan sesuatu yang mengubah hidup saya.</p> <p>Bos: “Jati, apa pernah kamu melihat tangan dari ibu kamu?” Jati: “Ibu saya tukang sampah, Pak. Tangannya selalu kotor. Saya ga pernah memperhatikan tangan ibu saya.”</p> <p>Bos: “Satu tangan ada lima jari. Dua tangan berarti ada sepuluh jari. Sekarang kamu pulang ke rumah dan kamu lihat tangan dari ibu kamu. Kalau kamu sudah paham, kalau kamu sudah mengerti, kamu kembali ke sini dan kita ngobrol lagi, ya.”</p>

BIPA 4, Unit 5

Tabel 4. Stimulus Asesmen Apresiasi Sastra untuk Tataran Berbicara

Stimulus berupa video digunakan dalam asesmen apresiasi sastra dalam tataran berbicara. Stimulus berupa video digunakan untuk merangsang kognitif pemelajar agar dapat menggerakkan seluruh kemampuannya ketika menggunakan atau mengapresiasi karya sastra dalam keterampilan berbicara. Jadi, video sebagai stimulus digunakan sebagai salah satu alternatif apresiasi sastra yang dijadikan sebagai stimulus asesmen.

Stimulus Soal Apresiasi Sastra dalam Kegiatan Membaca

Karakteristik stimulus soal apresiasi sastra dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* menggunakan cerpen otentik dari penulis Indonesia dengan teman keluarga. Sasaran pemelajar BIPA untuk stimulus ini adalah pemelajar dengan keterampilan menengah. Jumlah halaman cerpen kurang lebih 250 kata dirasa merepresentasikan jenjang pemelajar penutur bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Berikut contoh cerpen yang digunakan dalam soal apresiasi sastra dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia*.

Keterampilan	Kutipan Cerpen
Membaca	<p style="text-align: center;">Cerpen: Kosong Penulis: Futurana Trevelyan</p> <p>“Kapan-kapan, ya kita bertemu.” Selalu jawaban sama yang kuterima saat ingin bertemu ayah. Aku sudah banyak makan asam garam untuk pengalaman seperti itu. Aku menangis lagi. Tuhan, kenapa harus aku? Tahun ini mungkin akan seperti tahun sebelumnya, tidak bertemu ayah. Aku rindu, tapi selalu kembali patah hati. Kesibukannya mengalahkan rasa rinduku. Aku mengelus dada, membaca pesan gagal untuk janji bertemu. Aku duduk melamun, kemudian sadar saat ada anak kecil menyapaku.</p> <p>“Maaf, Kak. Aku izin ambil mainanku, ya.” Aku tersenyum padanya. Kulihat tangan besar yang menggandeng tangannya. Ayahnya. Aku tidak kuat, menangis lagi. Dalam sedih, aku masuk ke masjid dan berdoa di sana. Aku menangis tersedusedu, bertanya kepada Tuhan.</p> <p>“Tuhan benci aku? Sehingga ayah tidak mau bertemu aku?” Setelah hatiku agak ringan, aku kembali ke kelas. Belajar sungguh-sungguh karena aku tahu ayah senang dengan anak pintar. Aku ingin menjadi bintang kelas agar disukai ayah. Di kelas, aku kembali mendengar teman-teman membicarakan ayah mereka.</p>

“Ayahku seminggu sekali membawakan kami baso langganannya” Ayah, suka makan apa?

“Ayahku mulai gemuk, celananya sudah kekecilan.”

Ayah, ukuran celananya berapa? Pertanyaan sederhana, tapi aku tak bisa menjawabnya. Ayah, aku masih di sini dengan rasa yang sama. Mungkin bedanya, sekarang rindunya sampai ke tulang rusuk. Getar telepon membuyarkan lamunanku. Kubuka pesan singkat, ternyata dari Ayah.

“Besok Ayah di Jakarta, ketemu ya. Ayah rindu.” Tak sadar air mataku menetes kembali. Tetapi kali ini karena buah kesabaran dan doaku. Aku akan bertemu ayah besok.
(Sumber: Line Today dengan pengubahan)

BIPA 4, Unit 5

Tabel 5. Stimulus Asesmen Apresiasi Sastra untuk Tataran Berbicara

Cerpen dijadikan sebagai stimulus soal apresiasi sastra dalam tataran membaca. Cerpen yang digunakan adalah cerpen berjudul *Kosong* karya Futurana Trevelyan. Cerpen bertema keluarga menjadi bahan apresiasi pemelajar BIPA. Penggunaan cerpen bertema keluarga ini diharapkan mampu diapresiasi oleh pemelajar BIPA karena tema keluarga sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Ragam Tes pada Asesmen Apresiasi Sastra Buku BIPA *Sahabatku Indonesia*

Tes yang digunakan pada asesmen apresiasi sastra dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia* sangat beragam dan disesuaikan dengan keterampilan yang diujikan. Setiap tes yang disusun disesuaikan dengan karakteristik keterampilan yang dibelajarkan dalam buku. Berikut rekapitulasi ragam tes dalam unit buku BIPA *Sahabatku Indonesia* yang memuat pembelajaran apresiasi sastra.

Jenis Tes/Penilaian	Keterampilan
Uraian Multiliterasi	Prakegiatan
Uraian	Menyimak dan Membaca
Pilihan Ganda	Menyimak dan Membaca
Performansi	Berbicara dan Menulis

Tabel 6. Jenis Tes Berbasis Keterampilan

Tes uraian untuk multiliterasi digunakan dalam tes pengetahuan awal pemelajar BIPA yang diletakkan di awal subbab. Jenis uraian singkat digunakan untuk menguji pengetahuan awal pemelajar BIPA terkait materi sastra yang akan dipelajari. Hal ini termasuk ke dalam penilaian apresiasi sastra dalam konteks multiliterasi atau dengan mengaitkan materi, stimulus, dan aspek lainnya dengan pengetahuan pemelajar. Berikut contohnya.

Stimulus	Soal/Tes Uraian Terbatas
 <p>Prakegiatan Perhatikan gambar-gambar berikut!</p>	<p>Diskusikan dengan temanmu mengenai foto-foto tersebut! Siapa mereka?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari mana asal mereka? • Bagaimana sifat mereka? • Bagaimana kisah mereka? • Bagaimana kesan Anda tentang mereka?
BIPA 4: Unit 10 Cerita Rakyat	

Tabel 7. Tes Uraian untuk Multiliterasi

Tes uraian digunakan sebagai penilaian apresiasi sastra untuk keterampilan membaca dan menyimak. Tes uraian digunakan untuk mengukur pemahaman reseptif pemelajar BIPA dalam keterampilan menyimak dan membaca ketika mengapresiasi karya sastra. Meskipun berada dalam tataran keterampilan berbahasa, kegiatan apresiasi sastra merupakan fokus utama karena unit bersastra bagi pemelajar sangat terbatas dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia*. Berikut gambaran tes/penilaian uraian dalam keterampilan menyimak dan membaca.

Menyimak	Membaca
 <p>Kegiatan 2 Jawab pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa topik percakapan Dea dan Antonius? 2. Apa tugas sekolah Dea? 	<p>Kegiatan 5 Jawab pertanyaan berikut!</p> <p>Contoh</p> <p>Dari mana Legenda Malin Kundang berasal?</p> <p>dari Sumatra Barat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan kisah hidup Malin sebelum merantau ke kota! 2. Mengapa Malin memaksa untuk tetap merantau ke kota?

3. Apa saja legenda yang terkenal di Indonesia?

4. Apakah Dea pernah mendengar legenda Raja Ampat?

5. Apakah Dea tertarik kepada legenda Raja Ampat?

3. Jelaskan bagaimana kehidupan Malin setelah tinggal lama di kota!

4. Apa alasan Malin kembali ke desanya?

5. Jelaskan apa yang terjadi ketika Malin kembali ke desanya?

BIPA 4: Unit 10 Cerita Rakyat

Tabel 8. Tes/Penilaian Uraian Apresiasi Sastra

Dari dua contoh di atas, tes uraian digunakan dalam keterampilan menyimak dan membaca. Kedua keterampilan tersebut mengarahkan pemelajar pada apresiasi sastra yang bersifat reseptif. Adapun hasil yang diharapkan adalah pemelajar mampu menemukan nilai-nilai dalam cerita rakyat tersebut yang dapat dilacak melalui tokoh cerita rakyat. Berikut contoh tes bentuk pilihan ganda apresiasi sastra dalam keterampilan menyimak dan membaca.

Menyimak	Membaca
Pilih pernyataan yang paling tepat berdasarkan Audio 10!	Lingkari informasi yang benar dari kumpulan informasi berikut! Jawaban dapat lebih dari satu untuk setiap soal. Informasi tentang Binaut
Dari mana Toba mendapat koin emas? a. ikan yang dipancing b. patahan kayu bakar c. air di tempayan d. sisik ikan	Informasi tentang Binaut a. Binaut sebagai anak kedua bisa langsung menjadi raja setelah kematian ayahnya. b. Binaut memerintah dengan keras dan kejam. c. Binaut mendapatkan banyak dukungan dari anak buahnya untuk memerintah. d. Binaut melarikan diri dari kejaran lahan gunung berapi. e. Teluk tempat Binaut meninggal sering mengeluarkan suara-suara sedih.
Apa pikiran Toba yang dapat diketahui oleh gadis cantik? a. "Dialah istri yang kucari." b. "Maukah dia menjadi istriku?" c. "Andai dia bisa menjadi istriku." d. "Aku takut jika dia menjadi istriku."	Informasi tentang Keluarga Binaut a. Raja dan ratu mempunyai tiga orang anak. b. Ratu ditangkap sedangkan anak-anaknya berhasil melarikan diri dari Binaut. c. Putri Baginda Nuri sangat marah karena ada saudaranya yang tamak dan kejam.
Apa yang dilakukan Toba untuk menyenangkan keluarganya? a. bekerja lebih rajin b. menyayangi istri dan anaknya c. tidak pulang dari ladang hingga pekerjaan selesai d. tidak makan hingga dibawakan oleh istri atau anaknya	
Istri Toba sangat kecewa karena apa? a. Toba memarahi anaknya	

- b. Anaknya disebut anak ikan
- c. Toba tidak pulang berhari-hari
- d. Samosir memakan makan siang Toba

Apa penyesalan Toba?

- a. Toba mati menjadi danau.
- b. Toba tidak dapat memegang janji.
- c. Istrinya berubah menjadi ikan.
- d. Anaknya berubah menjadi danau.

Hal apa yang dapat diambil dari cerita itu?

- a. nakal adalah hal wajar bagi anak-anak
- b. cantik adalah anugerah, tetapi jangan cengeng
- c. baik tidak cukup, harus amanah juga
- d. rajin akan membuat bahagia

- d. Ratu di hutan mendapatkan informasi akan ada penyerangan terhadap raja.
- e. Baginda Arif tidak bisa berbuat apa-apa oleh perbuatan saudaranya yang jahat.

Informasi tentang Patih dan Bijak

- a. Patih sebenarnya tidak ingin membantu Binaut untuk menjadi raja setelah raja sebelumnya meninggal.
- b. Patih seorang yang setia kepada raja.
- c. Bijak mempunyai cukup pasukan untuk berperang melawan raja yang menangkap seluruh anggota kerajaan.
- d. Bijak ingin segera menyerang kerajaan setelah membebaskan ratu, pangeran, dan putri yang lain.
- e. Bijak berhasil membebaskan keluarga raja dengan mudah atas bantuan Patih.

BIPA 4: Unit 10 Cerita Rakyat

Tabel 9. Tes/Penilaian Pilihan Ganda Apresiasi Sastra

Dari dua contoh di atas, tes pilihan ganda digunakan dalam keterampilan menyimak dan membaca. Soal-soal yang diujikan mengarah pada apresiasi sastra yang bersifat reseptif. Soal-soal yang diujikan mengarah pada apresiasi sastra cerita rakyat, misalnya menemukan tempat, sebab akibat, informasi-informasi lainnya. Soal-soal tersebut mengarahkan pemelajar pada apresiasi sastra yang bersifat reseptif.

Berbicara

Kegiatan 3

1. Bersama teman, tonton kembali Video 5, lalu diskusikan hal menarik yang ditemukan dalam video tersebut!

Apa yang akan Jati alami jika tidak menyadari ucapan bosnya?



Mungkin dia tidak akan mengerti jika ibunya sangat mencintainya.

Menulis

Kegiatan 7

Tulis sebuah teks naratif. Gunakan pengalaman Anda sebagai bahan cerita, tambahkan imajinasi untuk membuat cerita Anda lebih menarik. Jumlah kata maksimal 175 kata. Bagian cerpen yang Anda tulis harus memenuhi unsur abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

BIPA 4: Unit 5 Kisah Manusia

Tabel 10. Tes/Penilaian Performansi-Produk

Dari dua contoh di atas, tes performansi digunakan untuk mengapresiasi sastra berbasis keterampilan berbahasa produktif. Apresiasi sastra dengan berdiskusi dengan

teman adalah bentuk tes performansi yang digunakan untuk melihat keterampilan berbicara pemelajar. Meskipun demikian, esensinya adalah mengapresiasi sastra. Kemudian, keterampilan menulis juga digunakan tes performansi atau produk. Jadi, apresiasi sastra dengan menulis digunakan tidak hanya melihat keterampilan menulis pemelajar melainkan aspek-aspek yang ditulis untuk mengapresiasi sebuah sastra.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa buku BIPA *Sahabatku Indonesia* memiliki karakteristik dalam konteks asesmen apresiasi sastra. Pertama, stimulus yang digunakan dalam asesmen apresiasi sangat beragam, yaitu gambar, audio, video, dan teks narasi. Penggunaan stimulus dalam asesmen apresiasi sastra tersebut mengacu pada keterampilan berbahasa yang diajarkan. Kedua, ragam tes dalam asesmen apresiasi yang digunakan sangat bervariasi dan disesuaikan dengan keterampilan yang diujikan. Jenis tes yang digunakan, yaitu esai atau uraian, pilihan ganda, dan performansi-produk. Uniknyanya dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia*, terdapat soal awal yang digunakan sebagai jembatan memasuki materi yang akan diajarkan dalam buku. Tes yang digunakan dalam prakegiatan adalah tes esai yang berbasis multiliterasi karena mengaitkan stimulus, soal, dan pengalaman pemelajar.

Secara keseluruhan, konteks asesmen apresiasi sastra sejalan dengan teori asesmen dan apresiasi sastra. Apresiasi sastra yang tampak pada asesmen dalam buku *Sahabatku Indonesia* merepresentasikan keterampilan apresiasi, refleksi, dan kepekaan. Hal tersebut sejalan Khudari (2022) yang mengungkapkan bahwa keterampilan apresiasi sastra adalah sebuah keterampilan yang melibatkan pengalaman pemelajar dengan merefleksikan diri pada karya sastra secara maksimal untuk mengevaluasi setiap elemen teks sastra secara emosional dan secara kognitif. Dikatakan juga bahwa keterampilan apresiasi sastra merupakan praktik melatih kepekaan pemelajar (Saryono, 2009). Selain itu, apresiasi sastra berkaitan dengan memperoleh keterampilan artistik yang diperlukan untuk bereaksi terhadap karya sastra dalam berbagai genre, seperti puisi, prosa, dan drama. Semua bentuk karya sastra dipelajari dan diarahkan pada kemampuan apresiasi sastra. Pemelajar diharapkan mampu menghargai, memaknai, dan menemukan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra (Lubis dan Nurelide, 2019). Jadi, penilaian apresiasi sastra dilakukan berdasarkan esensi apresiasi sastra itu sendiri.

Temuan yang diuraikan di atas sejalan dengan Cahyono dan Mulyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan apresiasi sastra yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan seperti asesmen mengacu pada penyampaian gagasan atau tanggapan pemelajar

terhadap karya sastra yang diapresiasi. Peneliti mengamati bahwa stimulus dan ragam tes yang digunakan dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* memanfaatkan beragam jenis sastra dan telah disejajarkan dengan tahap perkembangan pemelajar. Secara umum, ragam stimulus, tes, dan jenis sastra yang digunakan disesuaikan dengan kecerdasan emosional pemelajar sesuai tingkatannya. Asumsi tersebut ditunjang dengan penelitian Ghabanchi dan Doost, (2012) yang mengatakan bahwa kegiatan apresiasi sastra memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional.

Akhir dari pembahasan ini, peneliti menemukan keunggulan dan kelemahan dalam asesmen apresiasi sastra dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia*. Keunggulan, stimulus yang ditampilkan dalam asesmen apresiasi sastra menggunakan berbagai moda seperti gambar, audio, dan sebagainya. Hal-hal tersebut memudahkan proses apresiasi sastra dilakukan oleh pemelajar. Kemudian, ragam tes yang digunakan merepresentasikan berbagai keterampilan berbahasa, misalnya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adanya keterampilan berbahasa dalam kegiatan bersastra membuat apresiasi sastra lebih variatif, tidak hanya terbatas pada keterampilan reseptif. Selain itu, asesmen apresiasi sastra juga melibatkan prakegiatan yang diletak pada awal subbab sehingga menstimulus pemelajar untuk mempelajari materi sastra. *Kelemahan*, buku BIPA *Sahabatku Indonesia* belum menampilkan stimulus dalam apresiasi sastra pada tataran menulis. Hal ini sangat disayang karena asesmen apresiasi sastra dalam keterampilan menulis hanya ada instruksi soal saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Stimulus dan ragam tes pada asesmen apresiasi sastra yang digunakan dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia* sangat beragam. Keragaman tersebut disesuaikan dengan keterampilan berbahasa. Stimulus soal yang digunakan antara lain audio, gambar, video, dan narasi teks. Stimulus soal tersebut diintegrasikan dengan batang kode (*barcode*) yang disertakan dengan transkripnya. Adapun ragam soal yang digunakan juga memunculkan karakteristik tersendiri, yaitu tes uraian, pilihan ganda, dan performansi-produk. Simpulan yang diambil adalah asesmen apresiasi sastra dalam buku *Sahabatku Indonesia* merepresentasikan karakteristik stimulus dan ragam tes yang disesuaikan dengan keterampilan berbahasa. Jadi, asesmen dilakukan berbasis keterampilan berbahasa yang dikemas melalui unit-unit sastra. Penelitian ini masih hanya mengkaji stimulus dan ragam soal asesmen apresiasi sastra sehingga peneliti merekomendasikan beberapa hal yang

dapat dikaji di masa depan. *Pertama*, level berpikir sesuai keterampilan dalam apresiasi sastra. *Kedua*, pengaruh media bantu dalam pemahaman pemelajar mengerjakan asesmen. *Ketiga*, pengembangan asesmen ke-BIPA-an.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, M. K. (2015). Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Sastra: Suatu Kajian Pustaka. *Aksara*, 27(2), 217-227.
- Aswan. (2021). Pembelajaran Berbicara Berbantuan Komik Strip untuk Pembelajar BIPA Korea Selatan. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 17(1), 19-33. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4483>
- Aswan. (2023). Permainan *Truth or Dare* Berbantuan *Spin the Wheel*: Strategi Pembelajaran Berbicara untuk Pemelajar BIPA Korea Selatan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 1-14.
- Brown, H, Douglas and Priyanvada Abeywickrama. 2010. *Language Assessment Principles and Classroom Practices* (Second Edition). Pearson Education, Inc.
- Cahyono, B. E. H., & Mulyaningsih, I. (2022). Learning Model Based on Creativity Development in Improving Literature Appreciation Ability (Model Pembelajaran Berbasis Pengembangan Kreativitas dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Sastra). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 13-21.
- Fadliyatis, K., Harsiati, T., & Hasanah, M. (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Keterampilan Menulis Teks Cerpen dan Teks Fabel untuk Siswa SMP/MTs yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 421-427.
- Ghabanchi, Z., & Doost, H. A. (2012). The relationship between emotional intelligence and literary appreciation. *Journal of International Education Research (JIER)*, 8(1), 41-48. <https://doi.org/10.19030/jier.v8i1.6694>
- Handayani, L., & Isnaniah, S. (2020). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25-35. <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.1.25-35>
- Harsiati, T. (2013). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UM Press.
- Harsiati, T. (2018). *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cakrawala Indonesia.
- Harsiati, T. (2020). *Asesmen Literasi*. Universitas Negeri Malang.
- Hidayatullah, A., Mulyati, Y., Saputra, D., Lixian, X., & Waeno, M. (2023). Language Attitudes of BIPA Students (Indonesian for Foreign Speakers) Towards Indonesian. *BAHA STRA*, 43(1). <https://doi.org/10.26555/bs.v43i1.320>
- Ilmiah, H. (2021). Critical-thinking Perspective in the Level C2 *Sahabatku Indonesia* Books. *KnE Social Sciences*, 117-129. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i3.8533>
- Khudari, A. (2022). A Suggested Art-Based Model for Developing English Majors' Literary Appreciation Skills. *Buhūth*, 2(5), 1-37.
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) *Sahabatku Indonesia* Tingkat Dasar. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 25-45. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.305>
- Kurniasih, D., Andayani, A., & Setiawan, B. (2021). Indonesian Cultural Form in the Basic Level Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (TISOL) Textbook" *Sahabatku*

- Indonesia". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(6), 317-327. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i6.2723>
- Kurniawan, K., Fahmi, R. N., & Mulyaningsih, I. (2022). Kesesuaian Isi Buku Ajar BIPA "Sahabatku Indonesia" untuk Penutur Bahasa Inggris Level 1 (Conformity of BIPA Textbook Contents "Sahabatku Indonesia" for Level 1 English Speakers). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 279-293. DOI:10.24235/ileal.v7i2.10052
- Laksono, P. T., & Ismiatun, F. (2023). Adapting to a Hard Situation: BIPA Teachers' Successful Strategies for Teaching Local Culture During the COVID-19 Pandemic. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/reila.v5i1.11199>
- Latupono, R.M & Susanto, G. 2019. Representasi Gender dalam Buku Ajar BIPA S batku Indonesia Tingkat Mahir. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Lubis, R. H., & Nurelide, N. (2019). Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa SMA di Kota Medan. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(2), 171-179. <https://doi.org/10.26499/mm.v17i2.2139>
- Lutfianti, K. D. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi pada Buku Teks Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 24-31.
- Magulod Jr, G. C. (2018a). Innovative Learning Tasks in Enhancing the Literary Appreciation Skills of Students. *Sage Open*, 8(4), 2158244018820382.
- Magulod Jr, G. C. (2018b). Literary Appreciation Skills and Reading Performance of University Students. *The Normal Lights*, 12(2).
- Miles, M. B., Huberman, A., M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods*. Sage.
- Neina, Q. A., & Wagiran, W. (2023, February). Penilaian Multiliterasi Dalam Pembelajaran Sastra Berbasis Authentic Assesment. In *Prosiding Seminar Nasional PIBSI ke-44 Yogyakarta* (Vol. 44, No. 1).
- Nilsen, A., & Donnellson, K. (2009). *Understanding The Stages of Literary Appreciation. Literature For Today's Young Adult, 8th Ed, Boston*. Shirley Santiago.
- Nirmalasari, Y. (2023). Problematik Pembelajaran BIPA Jarak Jauh (Daring) Berdasarkan Sudut Pandang Pengajar BIPA. *Klausea (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 7(1), 48-59.
- Prasrihamni, M., & Intika, T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Apresiasi Sastra (Pantun) Berbasis Pendekatan SAVI di Kelas IV Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 80-89. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.144>
- Pratiwi, Y., Andajani, K., Suyitno, I., Ismail, A., & Prastio, B. (2023). Representing and Implementing Moral Values to Foreign Students in Indonesian Textbooks for Learners Other Than Indonesians. *International Journal of Language Education*, 7(1), 58-76. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.36256>
- Pratiwi, Y., Andajani, K., Suyitno, I., Ismail, A., & Prastio, B. (2023). Representing and Implementing Moral Values to Foreign Students in Indonesian Textbooks for Learners Other Than Indonesians. *International Journal of Language Education*, 7(1), 58-76. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.36256>
- Pratiwi, Y., Andayani, K., Roekhan, & Prastio, B. (2022). Environmental Themes in BIPA Textbook: Ecolinguistics Perspective. *Proceedings of the International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC 2021)*, 612(ISoLEC), 323-333. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211212.061>
- Primasari, T. W., & Ningsih, H. K. (2023). Analisis Teks Visual pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Mahir. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1032-

- Purnomo, M. E., Nurhayati, N., Saripudin, A., & Sari, A. (2023). Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sastra: Pendampingan bagi Guru Bahasa Indonesia SMP, SMA, dan SMK di Kota Pagaram. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.
- Putri, N. A., Tiawati, R. L., & Dwinitia, S. (2023). Exploring Mistake of Language Discourse That Arises When Learners of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) Fatoni University. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 3(1), 59-69. <https://doi.org/10.51817/jpdr.v3i1.342>
- Rahma, S. S., & Suwandi, S. (2021). Analisis Kelayakan Isi dan Muatan Budaya dalam Buku Ajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 13-24. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v21i1.36654
- Salsabilla, A., Shohihuzzihni, S., & Farida, H. (2022). An Evaluation on Two Sahabatku Indonesia Coursebooks in Littlejohn's Textbook Analysis Framework. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 14(2), 279-298. <https://doi.org/10.21274/lj.2022.14.2.279-298>
- Sari, D. A., & Andayani, S. S. (2022). Ecological Literacy to Improve Students Awareness in Maintaining Nature Contained in Indonesian Language Books for Foreign Speakers. *Journal of Positive School Psychology*, 4119-4126.
- Saryono, D. (2009). *Dasar apresiasi sastra*. Elmatara Publishing
- Silaswati, D., Bulan, D. R., SS, M., & Hermawan, D. (2019). Model Pembelajaran Apresiasi Kajian Sastra Terpadu Untuk Penguasaan Empat Aspek Keterampilan Berbahasa. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 26-39.
- Siwi, A. A., Leksono, R. P., & Nugraheni, A. S. (2021). Siapa dan Bagaimana: Budaya di dalam Buku Sahabatku Indonesia untuk Penutur Thai. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 206-217. [10.24235/ileal.v7i1.8871](https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.8871)
- Wahyuni, D., Maulina, Y., Mulia, A., & Sunardi. (2021). Cultural Discourse in Reading Texts of Indonesian Language Proficiency Test. *International Journal of Language Education*, 5(4), 356-371. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i4.23590>
- Wahyuni, D., Maulina, Y., Mulia, A., & Sunardi. (2021). Cultural Discourse in Reading Texts of Indonesian Language Proficiency Test. *International Journal of Language Education*, 5(4), 356-371. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i4.23590>
- Wahyuni, S., Ambarwati, A., Junaidi, N. F. N., Ghony, J., & Osman, Z. (2022). Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 134-150.
- Yudono, K. D. A. (2022). Autentisitas Bacaan Dalam Buku Ajar BIPA "Sahabatku Indonesia" untuk Tingkat BIPA 4. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.44666>
- Zebua, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik. *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2).